

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

Buku panduan bagi siswa baru tahun 2006/2007 tentang SMA Bopkri 1 Yogyakarta berisi tentang latar belakang sejarah berdirinya SMA Bopkri 1 Yogyakarta, visi misi sekolah, struktur organisasi sampai dengan kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Bopkri 1 Yogyakarta. Beberapa hal mengenai SMA Bopkri 1 dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini. SMA Bopkri 1 yang di kalangan masyarakat lebih dikenal dengan nama SMA BOSA berdiri pada awal Agustus 1946 di bawah naungan Yayasan BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Repoeblik Indonesia). Pada awal berdirinya menempati gedung bekas Hollan Chinesche School di Gemblakan 42 (sekarang Jln. Mas Suharto 42) dengan nama SMA Bopkri pagi. Selanjutnya SMA Bopkri pagi terpaksa harus ditutup pada masa perang kolonial II (19 Desember 1948 – 29 Juni 1949). SMA Bopkri pagi dibuka kembali pada tanggal 15 Juli 1949 dengan menempati gedung Gondokusuman 29 (sekarang Jl. Jenderal Sudirman 57). Selain menempati gedung Gondokusuman 29, SMA Bopkri pagi juga menempati asrama putra RS Bethesda.

Pada tanggal 19 Juni 1950 pengurus Yayasan BOPKRI menerima hibah tanah, gedung dan peralatan dari Vereniging Schoolen m/d Bijbel (penyelenggara Sekolah Kristen zaman Belanda) dan Zending (sekolah yang diselenggarakan oleh gereja-gereja Nederland di Indonesia), SMA Bopkri pagi menempati salah

satu gedung di Jalan Pogung (sekarang Jln. Wardani 2). Gedung ini adalah bekas Christelijke MULO School yang pada Zaman Kemerdekaan ditempati oleh Militer Akademi Yogyakarta (Mei 1946 – Desember 1948). Alumni Militer Akademik Yogyakarta antara lain Jenderal Susilo Sudarman, Himawan Susanto, Wiyogo Asmodarminto, Acub Zaenal, dan lain-lain.

Pada tahun pelajaran 1952/1953 SMA Bopkri pagi berganti nama menjadi SMA Bopkri 1 Yogyakarta. SMA Bopkri 1 Yogyakarta menempati gedung di Jalan Wardani 2 pada pagi hari, sedangkan sore harinya gedung ini ditempati oleh SMEA Bopkri Yogyakarta (sekarang SMK Bopkri 1). Baru pada tahun pelajaran 1996/1997 SMA Bopkri 1 Yogyakarta dapat sepenuhnya menempati gedung di Jalan Wardani 2 karena SMEA Bopkri dipindahkan ke Terban.

Dalam perjalanannya yang panjang SMA Bopkri 1 Yogyakarta selalu berupaya mengembangkan dirinya dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan di segala bidang agar pelayanan pendidikan di SMA Bopkri 1 Yogyakarta menjadi semakin berkualitas dan semakin diminati masyarakat. Hingga pada awal periode tahun 80-an, SMA Bopkri 1 menempati 30 ruang kelas yang terdiri atas:

1. Kelas I : 10 kelas
2. Kelas II : 10 kelas
3. Kelas III : 10 kelas (program Bahasa, IPA, IPS)

Pada awalnya jumlah siswa tiap kelas adalah 40 siswa, bahkan adakalanya lebih dari 40 siswa. Tetapi karena tuntutan perkembangan zaman, maka jumlah 40 siswa tiap kelas ini dirasa tidak efektif lagi dalam proses pembelajaran, apalagi

jika hal ini dikaitkan dengan diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi. Untuk itulah dengan melalui suatu kajian yang mendalam, mulai tahun pelajaran 2001/2002 SMA Bopkri 1 Yogyakarta mengambil kebijakan hanya menerima maksimal 24 siswa tiap kelasnya. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, dan setiap pamong dapat melayani, mendampingi, memotivasi setiap siswa. Untuk dapat mendukung hal tersebut, SMA Bopkri 1 Yogyakarta telah memfasilitasi dirinya dengan sarana prasarana yang sangat memadai sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK, serta terus berupaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan untuk menyiapkan kualitas pelayanannya.

SMA Bopkri 1 dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan mendasarkan diri pada visi dan misi. Adapun visi dan misi SMA Bopkri 1 Yogyakarta dapat dilihat di bawah ini.

1. Visi SMA Bopkri 1 Yogyakarta

Menuju peningkatan mutu pendidikan dengan dasar kasih serta didukung tenaga pendidikan profesional yang mampu melayani setiap peserta didik untuk menjadi manusia kritis dan humanis.

2. Misi SMA Bopkri 1 Yogyakarta

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Memberi kesempatan setiap warga sekolah untuk saling mengenali potensi diri dan mengembangkannya secara optimal.
- c. Membentuk manusia berbudi luhur dan memiliki kompetensi tinggi.
- d. Saling memberikan yang terbaik kepada sesama.

- e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, mampu menanggapi dan menjawab setiap perubahan kini dan masa depan.

Pembagian kerja di SMA Bopkri 1 Yogyakarta didasarkan pada struktur organisasi sekolah yang terdiri dari:

1. Kepala Sekolah

- a. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum
- b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
- c. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana
- d. Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas

2. Tata Usaha

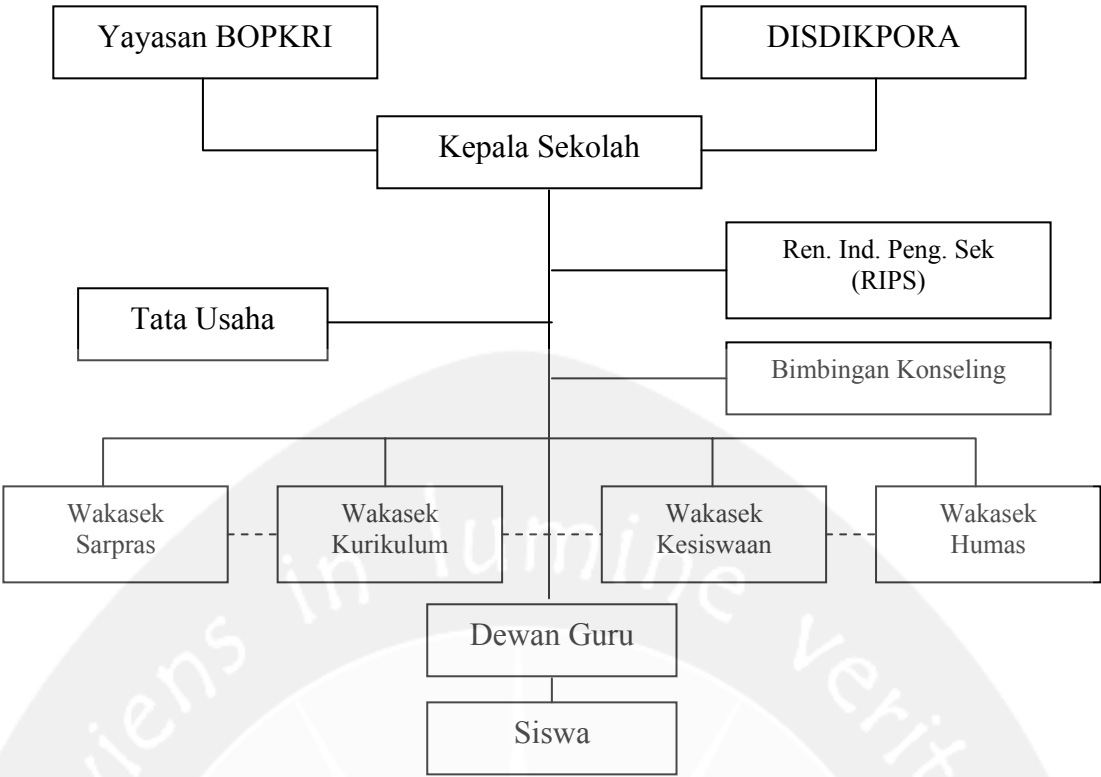
3. Bimbingan Konseling

4. Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS)

5. Dewan Guru

6. Siswa

Bagan struktur organisasi SMA Bopkri 1 Yogyakarta dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.
Struktur Organisasi SMA Bopkri 1 Yogyakarta

B. Deskripsi tentang MABOSA

MABOSA adalah majalah sekolah yang dikelola oleh para siswa SMA Bopkri 1 Yogyakarta. Ide penerbitan majalah sekolah ini berawal ketika pada tahun 1989 Kepala Sekolah SMA Bopkri 1 Yogyakarta periode 1975 – 1995 Bapak Drs. Purwanto DA. bertemu dengan Ign. Adjie R. Primantoro, SS yang akrab dipanggil dengan panggilan Adjie yang dari percakapan mereka tercetus keinginan Pak Purwanto agar mas Adjie mau membina siswa dalam pembuatan majalah sekolah.

Awalnya sekitar tahun 1989 akhir para siswa sering mengadakan semacam perkumpulan dengan Adjie dan mencetuskan ide untuk membuat majalah sekolah yang mulai dari pengumpulan bahan, proses pembuatan dan pengelolaannya dilakukan oleh siswa. Dari beberapa kali pertemuan, akhirnya rencana tersebut bisa direalisasikan sehingga MABOSA terbit pertama kali pada bulan Juni 1990 dengan nama Majalah BOSA. Pada awal-awal terbit Majalah Bosa terbit satu tahun sekali, namun pada tahun 1994 terbit dua kali setahun. Pada tahun 1999 Majalah BOSA berubah nama menjadi MABOSA dan pada tahun 2005 sampai sekarang MABOSA terbit tiga kali setahun, yaitu setiap semester ditambah satu edisi pada hari Paskah.

Dilihat berdasarkan esensinya, isi MABOSA ada tiga jenis, yaitu: fakta, fiksi, dan opini. Fakta adalah rubrik-rubrik yang berisi peristiwa yang terjadi, misalnya liputan khusus, laporan utama, seputar OSIS, dan sebagainya. Fiksi adalah artikel-artikel yang didasarkan pada hasil karangan, misalnya cerita pendek, sajak, astrologi, kartun, dan sebagainya, sedangkan opini adalah artikel yang berkaitan dengan pendapat seseorang, misalnya: opini siswa, suara guru, suara siswa, dan sebagainya.

Biasanya persiapan terbit MABOSA minimal 3 bulan, misalnya untuk terbit bulan Desember, persiapannya dimulai bulan September, karena biasanya bulan Juli dilakukan rekrutmen anggota MABOSA dan bulan Agustus dilakukan pelantikan, sehingga bulan September mulai persiapan untuk penerbitan dan bulan Desember telah terbit. Namun, kadang-kadang ada yang persiapannya

kurang dari tiga bulan, misalnya bulan Maret/April terbit untuk edisi Paskah, sedangkan bulan Juni sudah harus terbit untuk semester genap.

Susunan redaksi “MABOSA” terdiri dari pimpinan redaksi, wakil pimpinan redaksi, sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, redaktur artistik, redaktur, dan fotografer yang semua personilnya adalah siswa yang masih aktif belajar di kelas X dan kelas XI dari SMA Bopkri 1 Yogyakarta. Jika anggota redaksi telah naik ke kelas XII akan diganti oleh adik kelasnya yang masih kelas X dan XI, namun siswa kelas XII yang masih ingin berpartisipasi, bisa aktif mengirim naskah atau bahan lain ke “MABOSA”. Siswa lain, yang bukan anggota redaksi dari kelas X dan XI ternyata juga ada beberapa yang aktif mengisi “MABOSA” dengan artikel, puisi, gambar, dan sebagainya.

Anggota MABOSA selalu mengadakan pertemuan seminggu sekali, yaitu setiap hari Jumat setelah selesai kegiatan pembelajaran. Untuk menjadi anggota MABOSA dibatasi hanya kelas X dan XI dan jika ada anggota MABOSA yang naik kelas ke kelas XII harus mengundurkan diri dan diganti dengan anggota baru dari kelas X atau XI yang proses seleksinya sekitar bulan Juli dan dilantik bulan Agustus.

Untuk menjadi anggota MABOSA ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Berminat di bidang jurnalistik
2. Bisa membagi waktu
3. Persetujuan orang tua
4. Masih duduk di kelas X atau XI

Seleksi menjadi anggota MABOSA dilakukan dua tahap, tahap pertama adalah pendaftaran anggota MABOSA yang penjangkingannya dengan tugas membuat karya jurnalistik dalam OSPEK dan anggota akan dilantik pada bulan Agustus. Seleksi tahap kedua adalah seleksi untuk menjadi redaksi MABOSA, biasanya dilakukan dengan rekoleksi di bulan April dengan materi praktek lapangan dan meliput. Pada rekoleksi ini siswa juga diberi pembekalan terlebih dahulu sehingga bisa melaksanakan tugas praktek lapangan dan peliputan. Untuk mencari posisi yang tepat bagi siswa maka dibagikan angket yang berisi tiga sampai dengan lima pilihan, misalnya: menjadi redaktur opini, kartun, redaktur musik, redaktur berita, dan sebagainya. Berdasarkan angket ini akan diseleksi siswa yang tepat/cocok menduduki posisi tertentu. Redaksi berhak menentukan tema termasuk isi materi yang akan diterbitkan, sedangkan anggota MABOSA yang bukan redaksi tidak berhak mengambil kebijakan mengenai tema dan isi. Selain redaksi dan anggota MABOSA bisa mengirimkan naskah ke MABOSA, namun untuk layak dan tidaknya dimuat akan diseleksi materinya terlebih dahulu oleh redaksi.

Mengenai tugas redaksional, agar terjadi pemerataan maka di MABOSA dilakukan rotasi. Contohnya jika di kelas X anggota MABOSA pernah menjadi reporter, di kelas XI jabatannya mungkin menjadi redaktur, jika di kelas X seorang siswa menjadi fotografer mungkin di kelas XI menjadi reporter, dan seterusnya.